PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA TEMA 8 EKOSISTEM DI KELAS V SDN 03 ALAI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

LUSHY ALIANUR
NIM 1200602

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FALKUTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA TEMA 8 EKOSISTEM DI KELAS V SDN 03 ALAI KOTA PADANG

Nama	**: Lushy Alianur**
Nim	**: 1200602**
Program Studi	**: S1**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan (FIP)**

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Silvinia, M.Ed
NIP. 195307091976032001

Pembimbing II

Dr. Nur Asma, M.Pd
NIP 195606051981032002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Tema 8 Ekosistem Di kelas V SDN 03 Alai Kota Padang**
Nama	**: Lushy Alianur**
NIM/BP	**: 1200602/2012**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2016

	Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Dra. Silvinia, M.Ed**	
2. Sekretaris	**: Dr. Nur Asma, M.Pd**	
3. Anggota	**: Dra. Zuryanty, M.Pd**	
4. Anggota	**: Dra. Rahmatina, M.Pd**	
5. Anggota	**: Dra. Mayarnimar, M.Pd**	

HALAMAN PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengtahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan

Lushy Alianur

ABSTRAK

Lushy Alianur, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Tema 8 Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SD Negeri 03 Alai Kota Padang bahwa, guru mendominasi pembelajaran di kelas (*teacher centered*), pemisahan antar bidang studi terlihat, guru kurang memberi stimulasi dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Sehingga siswa menjadi pasif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 29 siswa. Dalam pelaksanaanya, penelitian terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan semester II tahun ajaran 2015/2016. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran dari RPP.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam penilaian RPP siklus I rata-rata 80,55% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II di dapat rata-rata 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Terlihat pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 79,15% dengan kualifikasi cukup meningkat siklus II rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik dan dari aspek siswa siklus I rata-rata 79,15% dengan kualifikasi cukup meningkat siklus II rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 ekosistem di V SD Negeri 03 Alai Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Tema 8 Ekosistem DI Kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed dan ibu Dr. Nur Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini

3. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Mayanimar, M.Pd selaku penguji I,II dan III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan ibu Dra. Elfia Sukma selaku ketua dan sekretaris UPP I PGSD UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini.
5. Ibu Arnianti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Alai Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Elmawati, S.Pd selaku Guru kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Bapak Alm Ismael selaku ayah peneliti, meskipun beliau telah tiada, tapi beliau selalu mendoakan peneliti dalam proses ini. Semoga ayah tenang di alam sana dan selalu mendoakan ananda menjadi orang yang sukses Aminn
8. Ibu Rosnimar selaku ibu peneliti yang telah mendokan dan banyak membantu peneliti baik moril maupun materil dan sebagai tulang pungung keluarga. Semoga pengorbanan beliau dibalasi olah Tuhan Yang Maha Esa. Aamiinn
9. Iswandi Putra, Jhoni Srimarianto dan Marfil dani selaku kakak, yang banyak membantu penulis, dan melakukan pengorbanan dalam banyak hal demi selesainya skripsi ini dan keluarga, karib kerabat, para sahabat dan adek-adek kost nuri 12 yang selalu memberikan do’a dan semangat yang peneliti butuhkan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan PGSD Reguler 11 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menghadapi pendidikan di jurusan PGSD.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Robbal ‘alamin……

Padang ,Agustus 2016

Penulis

Lushy Alianur

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN xii

DAFTAR LAMPIRAN..... iix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Pembelajaran Tematik Terpadu 9

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu..... 9

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... 10

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu 11

d. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik Terpadu..... 13

2. Model *Discovery Learning* 14

a. Pengertian Model Pembelajaran..... 14

b. Pengertian Model *Discovery Learning*..... 15

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*..... 16

d. Langkah –langkah Model *Discovery Learning* 18

e. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* 20

f. Penilaian Model *Discovery Learning*…… 22

3. Materi Pembelajaran Tema Ekosistem 23

a. Ilmu Pengetahuan Alam 24

b. PPKn..... 25

c. Matematika……. 26

d. Bahasa Indonesia 26
e. Ilmu Pengetahuan Sosial..... 27
f. PJOK…… 28
B. Kerangka Teori 30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Settingan Penelitian 32
1. Tempat Penelitian..... 32
2. Subjek Penenlitian..... 32
3. Waktu Penelitian 33
B. Rancangan Penelitian ……..... 33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian…… 33
a. Pendekatan Penelitian…….. 33
b. Jenis Penelitan……. 34
2. Alur Penelitian…….. 36
3. Prosedur Penelitian…….. 38
a. Perencanaan …….. 38
b. Pelaksnaan…… 39
c. Pengamatan…….. 40
d. Refleksi …… 41
C. Data dan Sumber Data…… 42
1. Data Penelitian ……. 42
2. Sumber Data……. 42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian…… 43
1. Teknik Pengumpulan Data……... 43
2. Instrumen Penelitian…… 43
E. Analisi Data……... 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 47
1. Siklus I Pertemuan I 48
a. Perencanan..... 48
b. Pelaksanaan..... 55

c. Pengamatan 65
d. Refleksi 76
2. Siklus I Pertemuan II 82
a. Perencanan 83
b. Pelaksanaan 89
c. Pengamatan 96
d. Refleksi 109
3. Siklus II 114
a. Perencanan 113
b. Pelaksanaan 120
c. Pengamatan 127
d. Refleksi 140
B. Pembahasan 143
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I 143
a. Perencanaan Pembelajaran 143
b. Pelaksanaan Pembelajaran 146
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II 148
a. Perencanaan Pembelajaran 148
b. Pelaksanaan Pembelajaran 151
3. Pembahasan Siklus III 153
a. Perencanaan Pembelajaran 153
b. Pelaksanaan Pembelajaran 155
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 156
B. Saran 160
DAFTAR RUJUKAN` 161

DAFTAR LAMPIRAN

A. Siklus I Pertemuan I

1. Lampiran Pemetaan Kompetensi 164
2. Lampiran Media Pembelajaran 185
3. Lampiran Tes Akhir 186
4. Lampiran Hasil Lembar Kegiatan I 199
5. Lampiran Hasil Lembar Kegiatan II 201
6. Lampiran Hasil lembar kegiatan III 202
7. Lampiran Teks Bacaan..... 212
8. Lampiran Hasil Penilaian RPP..... 214
9. Lampiran Hasil Penilaian Pembelajaran Aspek Guru..... 219
10. Lampiran Hasil Penilaian Pembelajaran Aspek Siswa 225
11. Lampiran Hasil Penilaian Sikap..... 230
12. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan BI 232
13. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan PPKn..... 233
14. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan MTK 234
15. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan SBdP 235
16. Lampiran Rekapitulasi pengetahuan…..……..236
17. Lampiran HAsil Penilaian Keterampilan BI..... 237
18. Lampiran Hasil Keterampilan PPKn..... 239
19. Lampiran Hasil Keterampilan MTK..... 241
20. Lampiran Hasil Keterampilan SBdP..... 243

B. Siklus I Pertemuan II

21. Lampiran Pemetaan Kompetensi 245
22. Lampiran Media Pembelajaran 264
23. Lampiran Tes Akhir 265
24. Lampiran Hasil Lembar Kerja 275
25. Lampiran Teks Bacaan..... 285
26. Lampiran Hasil Penilaian RPP..... 292
27. Lampiran Hasil Penilaian Pembelajaran Aspek Guru..... 297
28. Lampiran Hasil Penilaian Pembelajaran Aspek Siswa 302

29. Lampiran Hasil Penilaian Sikap.....307
30. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan BI 309
31. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan PPKn.....310
32. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan IPS 311
33. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan SBdP 312
34. Lampiran Rekapitulasi Pengetahuan…..……..313
35. Lampiran Hasil Penilaian Keterampilan BI.....314
36. Lampiran Hasil Penilaian Keterampilan PPKn.....315
37. Lampiran Hasil Penilaian Keterampilan IPS 317
38. Lampiran Hasil Penilaian Keterampilan SBdP.....319

C. Siklus II

39. Lampiran Pemetaan Kompetensi 321
40. Lampiran Media Pembelajaran 341
41. Lampiran Tes Akhir 343
42. Lampiran Hasil Lembar Kegiatan I 355
43. Lampiran Hasil Lembar Kegiatan II 359
44. Lampiran Hasil Lembar Kegiatan III.....361
45. Lampiran Teks Bacaan.....371
46. Lampiran Hasil Penilaian RPP.....377
47. Lampiran Hasil Penilaian Pembelajaran Aspek Guru.....382
48. Lampiran Hasil Penilaian Pembelajaran Aspek Siswa 387
49. Lampiran Hasil Penilaian Sikap.....392
50. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan BI 394
51. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan PPKn.....395
52. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan IPS 396
53. Lampiran Hasil Penilaian Pengetahuan MTK 397
54. Lampiran rekapitulasi Pengetahuan .....……..398
55. Lampiran Hasil Keterampilan BI.....399
56. Lampiran Hasil Keterampilan PPKn.....400
57. Lampiran Hasil Keterampilan IPS 402
58. Lampiran Hasil Keterampilan MTK.....404

59. Lampiran Rekapitulasi kelompok ……...406
60. Lampiran Rekapitulasi Pengamatan aspek guru dan siswa…….407
61. Lampiran Dokumentasi.....410

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 Kerangka Teori 31
2. Bagan 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 36

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen inti proses pendidikan. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa “sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”.

Kurikulum SD/MI 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI

dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI".

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam sebuah tema. Antar mata pelajarannnya terdapat materi pembelajaran yang saling berhubungan sehingga tidak tampak lagi pemisahan antar masing-masing mata pelajaran. Kemendikbud (2014:26) mengemukakan "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa."

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dan pembelajaran yang utuh kepada siswa karena dalam pembelajaran tematik terpadu pembelajaran akan dipadukan menggunakan sebuah tema, dimana di dalam tema tersebut akan terintegrasi beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Kemudian semua siswa benar-benar terlibat aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selanjutnya pembelajaran pun tidak terfokus kepada penilaian di akhir pembelajaran saja, melainkan juga berpegang kepada penilaian

pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran tematik terpadu dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang dipelajarinya.

Dengan demikian siswa terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh *(holistic*), bermakna, autentik dan aktif. Dalam pembelajaran tematik terpadu menekankan sesuatu, pembelajaran berbasis masalah penting dalam merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran tematik terpadu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan pada hari Salasa tanggal 20 dan hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 tema 3 (kerukunan dalam masyarakat) subtema 2 (manfaat hidup rukun) pada pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SDN 03 Alai Kota Padang. Dalam pembelajaran penulis menemukan permasalahan-permasalahan yang terlihat dari aspek guru dan aspek siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu belum sesuai, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang masih berorientasi pada guru

(teacher centered), proses pembelajaran tematik terpadu belum berjalan dengan baik , karena dalam proses pembelajaran masih terlihat pemisahan antar bidang studi yaitu pada tema 3 kerukunan dalam masyarakat subtema 2 manfaat hidup rukun pada pembelajaran 4.

Selanjutnya guru kurang memberikan stimulasi atau rangsangan kepada siswa dalam membangkitkan rasa ingin tahunya karena guru langsung saja memberikan materi pembelajaran kepada siswa tanpa melakukan hal-hal yang dapat membuka skemata sehingga sebagian siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk berkerja atas inisiatif sendiri.

Dalam pembelajaran guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri dalam menemukan konsep pembelajaran, Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan siswa kurang mampu berfikir menemukan dan menyelesaikan masalah yang relevan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas terlihat siswa yang kurang melakukan diskusi atau bekerja sama sehingga interkasi sosial dalam kelompok belum berjalan maksimal.

Sesuai dengan permasalahan yang penulis temukan, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Model ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran, mulai dari mencari, membangun sendiri pengetahuannya hingga menarik kesimpulan.

Hosnan (2014:282) menyatakan, "Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingat, tidak akan mudah dilupakan siswa." Dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa diharapkan benar-benar terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada model ini siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuannya, melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaran pun akan menarik dan menyenangkan bagi siswa serta *output* yang dihasilkan berupa pengetahuan bagi siswa pun akan bertahan lama untuk diingat siswa. Kemudian model *Discovery Learning*

menempatkan guru hanya sebagai stimulator, motivator dan fasilitator dalam pembelajaran, tentu hal ini sesuai dengan harapan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran tematik terpadu melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Tema 8 Ekosistem Di Kelas V SDN 03 Alai Kota Padang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Tema 8 Ekosistem DI Kelas V SDN 03 Alai Kota Padang"?

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 ekosistem di kelas V SDN 03 Alai Kota Padang"?

2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 ekosistem di kelas V SDN 03 Alai Kota Padang”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan yang telah di kemukakan dalam perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 ekosistem di Kelas V SDN 03 Alai Kota Padang”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 ekosistem di Kelas V SDN 03 Alai Kota Padang”.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 ekosistem di Kelas V SDN 03 Alai Kota Padang”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat manfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, baik untuk penulis,guru, kepala sekolah maupun bagi pembaca. Secara teoritis dapat

menuntun bagi pembelajaran di SD. Adapun manfaat penulisan secara praktis adalah :

1. Bagi peneliti, meningkatkan semangat professional peneliti dalam membelajarkan siswa dan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik terpadu dan dapat menerapakan langsung di SD nantinya, serta memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Srata satu (SI) pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dan bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternative dalam pembelajaran tematik terpadu
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan peningkatan proses agar hasil yang di dapat siswa sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.

1. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang tidak terlihat adanya pemisahan antar mata pelajaran melainkan mata pelajaran yang bergabung dalam sebuah tema secara terpadu saling terkait satu sama lain. Kemendikbud (2014:26) mengemukakan, “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa”.

Sedangkan menurut Andi (2013:117) berpendapat, “Pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa.”

Menurut Daryanto, dkk (2014 : 81) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dengan menggali menemukan konsep untuk memberikan pengelaman bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Abdul (2014:89-90), "Karakteristik pembelajaran tematik antara lain, (1) berpusat pada siswa, (2) memberi pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan".

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Kemendikbud (2014 : 16) menjelaskan bahwa:

> "Karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain (1) Berpusat pada anak (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Memisahkan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan yang lain), (5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), (6) Hasil pembelajaran dapat dikembangkan

> sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajar belajarnya)".

Andi (2013:30) mengemukakan bahwa, "Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu antara lain, (1) Menyuguhkan tema holistik, sehingga sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswanya, (2) Menciptakan pembelajaran bermakna sehingga siswa mampu merekam informasi dalam memori jangka panjang dan menjadikannya sebagai karakter, (3) Membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada siswa, memberi pengelaman langsung kepada siswa, pemisahan antar-mata pelajaran tidak nampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes (flaksibel), dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan utuh kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu memiliki kekuatan atau kelebihan. Menurut Abdul (2014:92) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dan arti penting, sebagai berikut :

> 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Menurut Kemendikbud (2014:28) pembelajaran tematik terpadu mempunyai kelebihan sebagai berikut :

> 1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, 2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain, 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran akan menyenangkan dan bersifat nyata karena sesuai dengan minat dan kebutuhan serta lingkungan siswa, siswa akan memiliki keterampilan sosial, sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap pendapat orang lain dan pembelajaran akan bertahan lama dan berkesan bagi siswa.

d. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahap-tahap pembelajaran dalam tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Menurut Abdul (2014 : 96) tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silbus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hadisubroto (dalam Trianto 2012 : 63), dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi.

Menurut Kemendikbud (2013:189) tahap-tahap pembelajaran tematik adalah: (1) Menentukan tema, (2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum (3) Mendesain rencana pembelajaran (4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu dimulai dengan menentukan tema dari kebijakan guru atau ditetapkan bersama peserta didik , kemudian mengintegrasikan tema dengan

kurikulum, selanjutnya mendesain rencana pembelajaran termasuk ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata dan terakhir melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Andi (2013 : 68) Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Kemudian Hosnan (2014:181) menyatakan ;

> Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser ke pola baru.

Istarani (2012:1) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Menurut Trianto (2012 : 51) menyatakan bahwa, “ Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang diigunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalm tutorial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematika dalam pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pada pembelajaran dengan model *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Menurut Bell (dalam Hosnan 2014 : 281) “Model *Discovery Learning* menyatakan bahwa “belajar penemuan merupakan belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga menemukan informasi baru”.

Menurut Hosnan (2014:282), “Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan

cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa".

Menurut Imas, dkk (2014 : 64) *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Kemudian menurut Kemendikbud (2014:29) "Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri".

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk menemukan, menyelidiki dan menyimpulkan sendiri dari konsep-konsep atau materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut akan lebih tahan lama di pikiran siswa.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Di dalam model *discovery learning* ini guru berperan sebagai pembimbing, dengan memberikan kesematan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Menurut Imas, dkk (2014 : 66) keuntungan dari model *Discovery Learning* ini adalah :

(1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuannya, (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, (3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, 4) Metodel ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, (5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, (6) Dapat membantu siswa memperkuat konsep sendiri, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan lainnya, (7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, (8) Membantu siswa menghilangkan Skeptisme(*keraguan-keraguan*) karena mengarahkan pada kebenaran yang final dan tentu atau pasti, (9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru, (11) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (12) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, (13) Memberi keputusan yang bersifat intrinsik, proses belajar menjadi lebih teransang, (14) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya, (15) meningkatkan tingkat pengahargaan pada siswa, (16) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, (17) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Sedangkan menurut Marzano (dalam Hosnan 2014 :288) kelebihan dari model *Discovery Learning* (penemuan) yaitu :

(1) Siswa dapat berpatisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap mencari-menemukan, (3) Mendukung kemampuan problem solving siswa, (4) Memberi wahana interaksi antar siswa, (5) Materi yang dipelajari dapat mencapat tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama, (6) Siswa mempelajari bagaimana belajar (*Lear how to Learn*), (7) belajar menghargai diri sendiri, (8) Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer, (9) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, (10) Hasil belajar discovery mempunyai efek tranfer yang lebih dari pada hasil lainnya, (11) Meningkatkan

> penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas, (12) melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* dapat mengaktifkan siswa, karena dengan model ini siswa dituntut dalam menemukan, membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Dalam melaksanakan atau mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing kepada siswa Hosnan (2014:289) mengemukakan langkah-langkah operasional implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran adalah:

> Langkah persiapan *Discovery Learning* yang terdiri dari: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, (3) memilih materi pelajaran, (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif, (5) mengembangkan bahan-bahan belajar, (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonok sampai simbolik, (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Prosedur aplikasi *Discovery Learning* (1) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (2) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), (4) *Data Processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalitation* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Menurut Imas, dkk (2014 : 68) langkah-langkah operasional implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran adalah:

> Langkah persiapan *Discovery Learning* yang terdiri dari: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, (3) memilih materi pelajaran, (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif, (5) mengembangkan bahan-bahan belajar, (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonok sampai simbolik, (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Prosedur aplikasi *Discovery Learning* (1) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (2) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), 4) *Data Processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalitation* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2014:32) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari (1) *Stimulation*, (2) *Problem Statement*, (3) *Data Collection*, (4) *Data Processing*, (5) *Verification*, (6) *Generalization.*

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa langkah-langkah operasional pelaksanaan model *Discovery Learning* terdiri dari langkah persiapan model *Discovery Learning* dan prosedur aplikasi model *Discovery Learning* yaitu *Stimulation* (Stimulatsi/pemberian ransangan), *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), *Data Collection* (Pengumpulan

data), *Data Processing* (Pengolahan data), *Verification* (Pembuktian), *Generalization.* (Menarik kesimpulan)

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Syah (dalam Kemendikbud,2014:32) karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Syah lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu.

e. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran

Pelaksanaan model *Discovery Learning* dilaksanakan pada tema 8 yaitu Ekosistem. Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pelajaran tematik terpadu mengacu kepada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Syah (dalam Kemendikbud,2014:32) sebagai berikut:

1.Stimulation

Pada langkah ini guru memberikan stimulasi-stimulasi/ rangsangan kepada siswa yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dimana siswa mengamati gambar-gambar yang akan di tampilkan guru di depan kelas atau pun lingkungan sekitar yang berhubungan dengan pembelajaran di Tema 8 (Ekosistem), mencermati teks bacaan, mengajukan pertanyan-pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran pada Tema 8 (Ekosistem).

2. *Problem Statement*

Setelah dilakukan stimulasi atau pemberian ransangan langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah di tetapkan pada tema ekosistem dengan arahan dan bimbingan guru.

3. *Data Collection*

Pada langkah *Data Collection* merupakan langkah siswa untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang terdapat pada tema ekosistem. Pada langkah ini guru dapat membimbing siswa membaca berbagai literatur, mengamati berbagai objek di lingkungan sekitar sekolah untuk mendapatkan berbagai data/ jawaban dari permasalahan. Pada langkah ini lah nantinya akan memupuk keaktifan siswa dalam menyelidiki, menemukan pengetahuannya sendiri dan peran guru akan tampak sebagai pembimbing bagi siswa.

4. *Data Processing*

Setelah mendapatkan berbagi data baik itu dari membaca literatur, mengamati berbagai objek di lingkungan sekitar sekolah siswa kemudian mengolah berbagi informasi tersebut baik itu

dalam bentuk tabel, peta pikiran mapun bentuk uraian sesuai dengan materi-materi/permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tema ekosistem.

5.Verification

Pada langkah ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benarnya terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, data yang di dapatkan dan hasil pengolahan data dari materi-materi yang terdapat pada tema Ekosistem. Pada Langkah ini siswa mengecek, apakah permasalahan yang telah dirumuskan di awal pembelajaran terjawab atau tidak.

6.Generalization

Pada langkah ini, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan yang telah di dapat dari semua kegiatan yang telah mereka pelajari dan mereka lakukan dalam pembelajaran tema ekosistem

f. Penilaian Pembelajaran dalam Model *Discovery Learning*

Dalam pembelajaran penilaian sangatlah penting disaat kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran terdapat dari nilai yang diperoleh siswa. Dalam kemendikbud (2014 : 33) menyatakan ;

> Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes, sedangkan penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap atau penilaian hasil kerja.

> Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa dapat menggunakan nontes.

Menurut Hosnan (2014 : 387) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran dari model *Discovery Learning* yaitu:

> Sistem penilaian dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa, maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, penilaian pembelajaran dalam model *Discovery Learning* mecangkup penilaian pada aspek pengetahuan menggunakan tes tertulis, penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa dapat dilakukan dengan nontes/pengamatan.

3. Materi Pembelajaran Tema Ekosistem

Tema ekosistem ini mengambarkan sebuah kesatuan dari organisme dan lingkungannya. Tema ekosistem ini memiliki 3 subtema yaitu (1) komponen ekosistem (2) hubungan makhluk hidup dalam ekosistem (3) memelihara ekosistem. Adapun materi pembelajaran yang terintegrasi pada tema Ekositem sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Alam

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetauan Alam materinya berkaitan dengan Sumber Daya Alam.

a. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Sadiman (2008: 29) sumber daya alam adalah "kekayaan alam yang terdapat di bumi".Menurut Choirul, dkk (2009:220) menyatakan, "Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang ada di alam yang dapat dimanfaatkan manusia".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan manusia.

b. Jenis-jenis sumber daya alam

Sumber daya alam memiliki banyak jenis. Menurut Ikwan (2009:152), "Sumber daya alam dibedakan atas sumber daya alam ada yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui." Sementara itu menurut Poppy (2008: 177) "Sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui".

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam berdasarkan manfaatnya yaitu sumber daya alam penghasil energi, sumber daya alam penghasil bahan baku, sumber daya alam untuk kenyamanan, berdasarkan ketersediaannya terdiri atas sumber daya alam yang kekal, sumber daya alam yang dapat diperbaharui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, dan berdasarkan jenisnya, sumber daya alam nonhayati, sumber daya alam hayati.

2. PPKn

Pada mata pelajaran PPKn materi berkaitan dengan hak dan kewajiban

a. Hak

Hak merupakan suatu yang harus diterima oleh seseorang. Menurut Suliasih (2008:51) Hak adalah “segala sesuatu yang harus kita terima”. Selain itu menurut Sarjan (2009: 82), Hak adalah “sesuatu yang harus kita terima semua orang memiliki hak tidak hanya orang dewasa anak-anak juga memiliki hak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hak adalah segala sesuatu yang harus kita terima yang dimiliki oleh setiap orang.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kehidupannya. Menurut Widihastuti (2008:75) Kewajiban adalah “sesuatu yang harus dikerjakan setiap orang”. Selain itu menurut Sarjan (2009:109) Kewajiban adalah “sesuatu yang harus dilakukan oleh anak-anak sampai orang dewasa”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kewajiban adalah segala hal yang harus dikerjakan manusia.

3. Matematika

Pada mata pelajaran Matematika materinya berkaitan dengan skala. Skala merupakan perbandingan jarak, bentuk, dan ukuran yang tergambar di peta dengan keadaan sesungguhnya dilapangan. Sunaryo (2007:214) menyatakan, ”Skala peta menyatakan perbandingan antara ukuran gambar dan ukuran sebenarnya atau sesungguhnya”. Selain itu menurut Sumanto (2008:128), skala adalah “membandingkan ukuran gambar dengan ukuran sebenarnya dalam bentuk paling sederhana”. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala adalah perbandingan jarak atau ukuran pada gambar dengan jarak atau ukuran yang sebenarnya.

4. Bahasa Indonesia

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materinya berkaitan dengan laporan pengamatan. Laporan pengamatan merupakan

tulisan yang berisi hasil pengamatan terhadap suatu pekerjaan yang bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Anwar (2006:84) laporan pengamatan adalah "penyampaian suatu hasil kegiatan secara perorangan, kelompok, badan, atau dinas tertentu kepada pihak tertentu secara objektif sesuai kenyataan yang sebenarnya".Menurut Sri (2008:118) laporan pengamatan adalah "laporan merupakan suatu cara penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan pengamatan adalah suatu cara yang dilakukan penulis untuk memberikan informasi serta bisa dipertanggungjawabkan dan dengan memperhatikan ejaan yang benar.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materinya berkaitan dengan pajak. Kehidupan manusia yang berhubungan dengan kelembagaan ekonomi adalah pajak. Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal secara langsung yang dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Sadiman (2008:93) pajak adalah "sebagai iuran atau pungutan yang dilakukan oleh pemerintah dari masyarakat

berdasarkan Undang-Undang dan hasilnya digunakan demi pembiayaan pengeluaran umum pemerintah dengan tanpa balas jasa yang ditunjuk secara langsung".

Selain itu menurut Pajak diatur dalam UU KUHP Nomor 28 Tagun 2007 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Jadi dapat disimpulkan bahwa pajak adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah dari masyarakat berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal secara langsung dan hasilnya digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

6. PJOK

Pada mata pelajaran PJOK materinya berkaitan dengan aktivitas kebugaran jasmani. Aktivitas kebugaran jasmani merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas keseharian tanpa mengalami kelelahan yang berarti, dan masih mempunyai cadangan sisa tenaga untuk melakukan aktivitas yang lain. Menurut Moeloek (dalam Apri 2012:23) aktivitas kebuguran jasmani adalah "kesanggupan dan kemampuan tubuh dalam

melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pembebanan fisik yang diberikan kepadanya tanpa mengalami kelelahan yang berarti".

Selain itu, menurut Sutarman (dalam Apri 2012:23) aktivitas kebugaran jasmani adalah "aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh yang memberikan kesanggupan kepada seseorang".

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas kebugaran jasmani adalah aspek fisik yang mana kita melakukan aktivitas untuk tetap bugar dan tidak mengalami kelelahan yang berarti.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dengan menggali menemukan konsep untuk memberikan pengelaman bermakna kepada siswa. maksudnya, siswa dapat memahami konsep-kosep yang dipelajari melalui pembelajaran langsung.

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru harus memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model *Discovery Learning*. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar sendiri menemukan, menyelidiki konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dalam model ini terdapat langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Syah (dalam Kemendikbud,2014:32) yaitu 1) *Stimulation*, 2) *Problem Statement*, 3) *Data Collection*, 4) *Data Processing*, 5) *Verification*, 6) *Generalization*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V

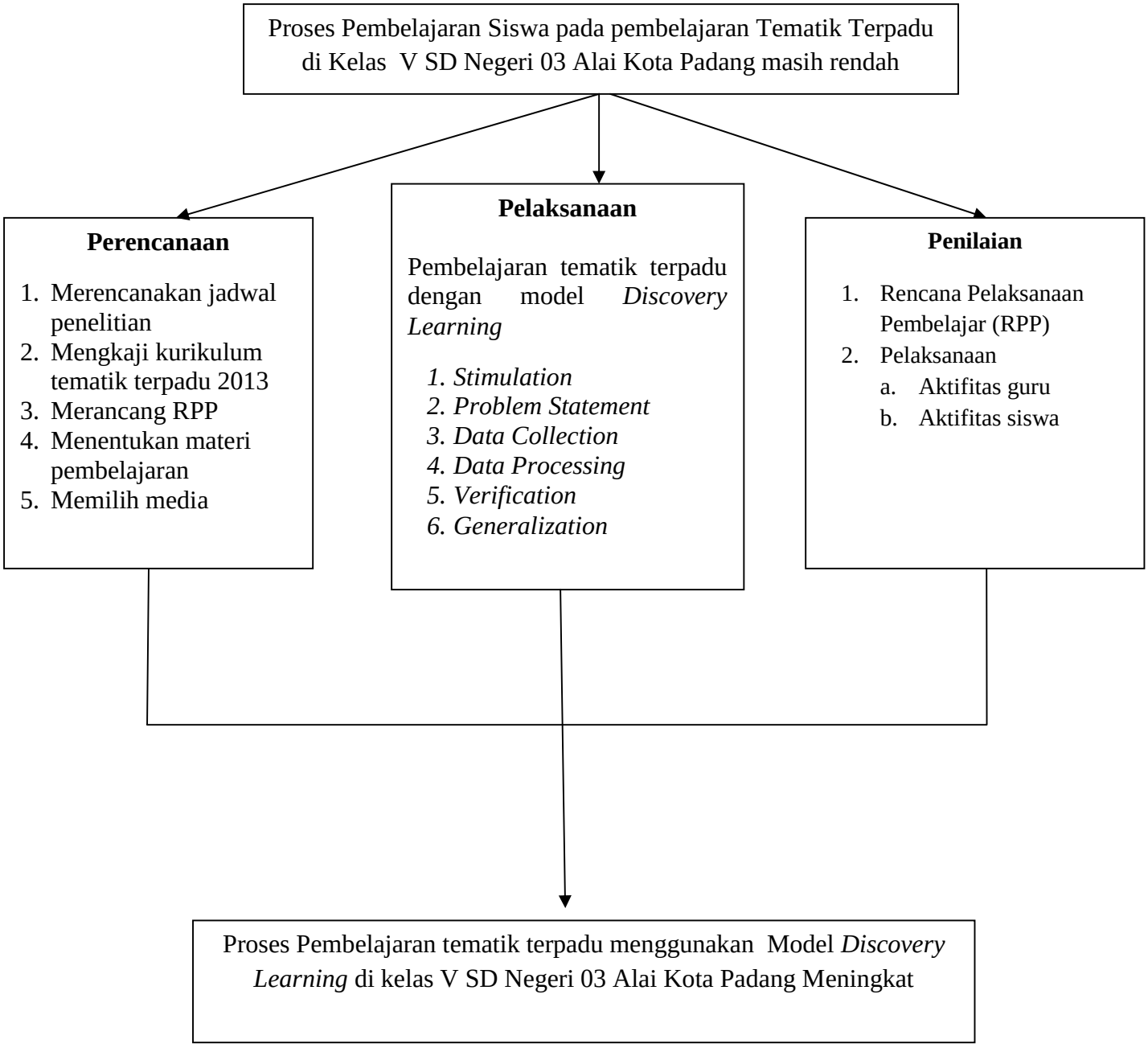

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan dari hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian. Hasilnya adalah sebagai berikut

1. Pada perencaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang menggunakan model *Discovery Learning* di tuangkan dalam bentuk RPP. Pada lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Terlihat pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 80,55% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II memperoleh rata-rata yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah *Discovery Learning* dapat kualifiksasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 03 Alai Padang, menggunakan model *Discovery Learning* yang dilaksanakan dengan langkah-langkah (a) *Stimulation*, (b) *Probelem Statement*, (c) Data *Collection*, (d) Data *Processing*, (e) *Verification*, (g) *Generalization*. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru pada siklus I dengan memperoleh rata-rata yaitu 79,15% dengan kualifikasi cukup sedangkan pada

siklus II di dapat rata-rata yaitu 95,83% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aspek siswa pada siklus I dengan memperoleh rata-rata yaitu 79,15% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata yaitu 95,83% . Dari hal ini pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang telah berhasil

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learnig* sebaiknya rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru materi pembelajarannya harus lebih dari satu sumber, sebaiknya guru tidak mengambil materi dari buku guru saja melainkan dari sumber-sumber yang lain. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karkteristik siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
2. Untuk menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di tingkatkan dalam pembelajaran tematik terpadu.